

Senin, 18 Mei 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



LONJAKAN HARGA MINYAK GLOBAL MEMICU AKSI JUAL

Setelah dibuka kembali usai libur panjang, IHSG mencatatkan pelemahan tajam pada perdagangan sesi pertama hari ini, turun sebesar -3,76% atau -252,97 poin ke level 6.470,35. Berbagai sentimen masih membayangi pasar finansial Indonesia. Dari sisi eksternal, ketidakpastian global dan dinamika kebijakan ekonomi AS terus memengaruhi persepsi risiko investor. Sementara dari domestik, komunikasi dan pernyataan sejumlah pejabat publik — termasuk komentar Presiden Prabowo terkait Rupiah — turut menjadi perhatian pelaku pasar, terutama di tengah sensitivitas terhadap stabilitas nilai tukar dan arah kebijakan ekonomi ke depan.

Dari sisi perkembangan eksternal, kekhawatiran pasar meningkat akibat lonjakan harga minyak yang terus berlanjut di tengah eskalasi konflik Iran-AS yang belum menunjukkan tanda mereda. Harga minyak Brent tercatat naik ke kisaran USD 111 per barel, didorong oleh berlanjutnya penutupan Selat Hormuz yang merupakan jalur vital distribusi energi global. Kondisi ini memicu kekhawatiran inflasi yang lebih tinggi, mendorong kenaikan imbal hasil obligasi global, sekaligus memperkuat ekspektasi bahwa suku bunga akan bertahan lebih tinggi lebih lama.

Sejalan dengan itu, pasar saham global juga terkoreksi sejak akhir pekan lalu setelah pertemuan antara Donald Trump dan Xi Jinping tidak menghasilkan perkembangan signifikan terkait konflik Timur Tengah. Tekanan ini turut menjalar ke pasar Asia, dimana indeks MSCI Asia Pacific telah turun lebih dari 1% pada perdagangan siang ini dan sebagian besar indeks regional bergerak di zona merah, sehingga mendorong aksi jual di pasar saham domestik. Di sisi lain, pasar Indonesia juga dibayangi oleh arus keluar investor asing pasca pengumuman MSCI pekan lalu, dengan *net outflows* mencapai IDR 1,53 triliun pada perdagangan Rabu sebelum libur panjang.

Dari sisi domestik, sentimen pasar juga terbebani setelah munculnya komentar Presiden Prabowo terkait Rupiah pada akhir pekan, yang memicu sorotan negatif dari media internasional terhadap arah kebijakan ekonomi Indonesia sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kredibilitas fiskal dan stabilitas institusi. Tekanan tersebut tercermin pada nilai tukar Rupiah yang masih bergerak dalam tren melemah, mencatatkan pelemahan 0,45% ke Rp17.677 per dolar AS hingga siang ini.

Di pasar obligasi, aksi jual juga membayangi pergerakan seluruh tenor, di mana imbal hasil SBN tenor 5 tahun naik 17 bps ke level 6,78%, sementara tenor 10 tahun naik ke kisaran 6,87% dari sebelumnya 6,69%. Kenaikan harga minyak tetap menjadi faktor risiko utama karena berpotensi meningkatkan tekanan inflasi, meningkatkan risiko pelebaran defisit fiskal, dan mempersempit ruang pelonggaran kebijakan moneter ke depan.

Di tengah dinamika pasar saat ini, pergerakan pasar ke depan masih akan dipengaruhi oleh perkembangan konflik geopolitik dan pergerakan harga energi global, serta respons kebijakan domestik dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan kepercayaan investor.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isi prospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa a Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.

Social Media